

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rekam Medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta (Permenkes nomor 209/MENKES/PER/III/2008).

Rekam medis terkait erat dalam Standar Pelayanan Rumah Sakit. Rumah sakit harus menyelenggarakan rekam medis yang merupakan bukti tentang proses pelayanan medis kepada pasien. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), rumah sakit yang didalamnya terdapat informasi mengenai standar pelayanan rekam medis rumah sakit yaitu kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan dan kelengkapan *informed consent* setelah mendapatkan informasi yang jelas memiliki standar yaitu 100%.

Kelengkapan rekam medis sangat bermanfaat untuk mengetahui secara detail riwayat penyakit pasien, tindakan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan merencanakan tindakan selanjutnya. Diagnosis penyakit yang ditetapkan oleh seorang dokter, akan sangat mempengaruhi tindakan yang akan diambil. Diagnosis penyakit yang ditetapkan oleh seorang dokter, akan sangat mempengaruhi tindakan terhadap pasien baik dalam pengobatan atau bahkan tindakan yang akan diambil.

Menurut Permenkes Nomor 290/MENKES/PER/III/2008 *Informed consent* adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekat, setelah mendapat penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien. Pengertian lain tentang *Informed consent* adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien (orangtua/wali/istri/orang yang berhak mewakilinya) kepada tenaga kesehatan/dokter untuk dilakukan suatu

tindakan medis yang bertujuan untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya. Dalam hal ini tenaga kesehatan/dokter telah memberikan informasi yang cukup yang diperlukan pasien mengenai tindakan yang harus dilakukan (Hendrik, 2014). Apabila *formulir Informed consent* dapat terisi dengan lengkap dan baik akan memperkuat aspek hukum yang ada dalam lembar formulir tersebut sehingga dapat digunakan untuk perlindungan rumah sakit sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan dan pengobatan kepada pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 juli 2022 dengan wawancara kepada kepala rekam medis di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra masih terlihat pengisian *informed consent* pada kasus bedah *Hemorrhoidectomy* yang belum terisi lengkap pada bulan Juni yaitu Identifikasi Pasien 71% laporan yang penting terisi 67% dan autentifikasi terisi 71%.

Jika persetujuan tidak dilakukan oleh pasien sendiri artinya pasien tersebut belum seluruhnya mengetahui tentang informasi mengenai tindakan medik yang akan dilakukan oleh dokter. Oleh karena itu setiap tindakan medik harus mendapatkan persetujuan dari pasien, apabila berdasarkan informasi telah diperoleh persetujuan untuk dilakukannya suatu tindakan medis tertentu maka dokter pemberi pertolongan masih harus tetap memberikan informasi kepada pasien tindakan medis yang akan dilakukan dan tindakan selanjutnya. Pengadaan formulir *informed consent* pada prinsipnya harus disetujui dan ditandatangani oleh pasien sendiri bukan keluarga. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengisian lembar *informed consent* dengan judul “ Analisis Deskriptif Kelengkapan Pengisian Lembar *Informed Consent* Pada Kasus Bedah *Hemorrhoidectomy* di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Pada Bulan Juli Tahun 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana kelengkapan pengisian lembar *Informed Consent* pada kasus bedah *Hemorrhoidectomy* di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra pada Bulan Juli Tahun 2022 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan keadaan kelengkapan pengisian lembar *Informed Consent* pada kasus bedah *Hemorrhoidectomy* di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Pada Bulan Juli Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Mendeskripsikan kelengkapan pengisian lembar *Informed Consent* pada kasus bedah *Hemorrhoidectomy* berdasarkan Identifikasi Pasien, Laporan Penting, Autentifikasi serta Pencatatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang berharga secara langsung dari rumah sakit dengan menerapkan teori dan ilmu yang didapat dari institusi pendidikan (kampus)

### **b. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian penulis diharapkan dapat memberi masukan untuk mengatasi segala yang menjadi hambatan dalam pengisian lembar *Informed*

*Consent* pada kasus bedah *Hemorrhoidectomy* di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra, sehingga kinerja akan lebih efektif.

**c. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran ilmu rekam medis dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang rekam medis.

**d. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu bertempat di salah satu Rumah Sakit di daerah Kalimantan Timur yaitu Kota Samarinda tepatnya di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra. Penulis memilih tempat penelitian di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra karena Rumah Sakit tersebut merupakan tempat penulis bekerja. Adapun penelitian dilaksanakan mulai awal menyusun proposal pada bulan Februari-Juni Tahun 2022 dan data yang akan diteliti selama penelitian tersebut adalah untuk menganalisa kelengkapan pengisian lembar *Informed Consent* pada kasus bedah *Hemorrhoidectomy* di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Pada Bulan Juli Tahun 2022.

**F. Keaslian Penelitian**

Dari hasil survey, peneliti menemukan penelitian yang hampir mirip dengan penelitian tentang “ Analisis Deskriptif Kelengkapan Pengisian Lembar *Informed Consent* pada Kasus bedah *Hemorrhoidectomy*” tema yang terkait dengan tema tersebut pernah dilakukan oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Terbit, Nama Jurnal	Rancangan Penelitian	Hasil dan Rekomendasi
1	<p><b>Judul :</b> Kelengkapan Resume Dalam Pemenuhan Standar Akses Ke Pelayanan Dan Konstituitas Pelayanan APK Pada Standar Akreditasi Tahun 2013</p> <p><b>Nama Peneliti :</b> Savitri Citra Budi</p> <p><b>Tahun Terbit :</b> 2013</p> <p><b>Nama Jurnal :</b> Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia</p>	<p><b>Penelitian :</b> Deskriptif, Kuantitatif</p> <p><b>Variabel Bebas :</b> Identifikasi Pasien, Laporan Penting, Autentikasi, Pencatanaan</p> <p><b>Variabel Terikat :</b> Kelengkapan Resume Medis</p> <p><b>Data :</b> Kualitatif</p> <p><b>Populasi :</b> 100 Berkas Rekam Medis</p> <p><b>Sampel :</b> 100 Berkas Rekam Medis</p> <p><b>Analisis Data :</b> Triagulasi Teknik</p>	<p><b>Hasil :</b> Persentase kelengkapan isi <i>Resume</i> pada masing-masing indikator adalah 92% obat-obatan atau pengobatan, 69% pada kondisi pasien saat pulang. Rata-rata persentase kelengkapan Resume adalah 64,5% lengkap, 16% tidak lengkap, dan 19,5% tidak teris</p> <p><b>Rekomendasi :</b> 1. Diadakannya sosialisasi/pertemuan secara rutin dan terjadwal kepada Perwakilan masing-masing dari UPF Kedokteran, Bidang Keperawatan dan Petugas Rekam Medis yang di selenggarakan Keperawatan dan Petugas Rekam Medis yang di selenggarakan oleh Komite Medik terkait yang</p>

Tabel 1.1 Lanjutan

			<p>berhubungan dengan pengisian dan pentingnya formulir <i>Informed Consent</i></p> <p>2. dilakukan analisis kelengkapan pada formulir <i>Informed Consent</i> serta dibuat aturan yang baku dengan menyediakan lembaran <i>checklist</i> kelengkapan.</p> <p>3. petugas yang diberi delegasi oleh dokter lebih proaktif dalam mengisi formulir <i>Informed Consent</i> secara lengkap sesuai dengan aturan yang ada</p> <p>4. Memberi sanksi bagi petugas yang mengisi rekam medis dengan tidak lengkap dan tidak benar, seperti : memberikan teguran, memberikan surat peringatan dari Kepala Unit Rekam Medis, Diberikan sanksi sesuai dengan hukum kesehatan dan kode etik profesi.</p>
2	<p><b>Judul :</b> Kelengkapan <i>Informed Consent</i> Tindakan Bedah Menunjang Akreditasi JCI standar Hpk 6 Pasien Orthopedi</p>	<p><b>Penelitian :</b> Deskriptif, Kuantitatif</p> <p><b>Variabel Bebas :</b> Identifikasi Pasien,</p>	<p><b>Hasil :</b> Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaklengkapan terbesar terdapat</p>

Tabel 1.1 Lanjutan

	<p><b>Nama Peneliti :</b> Leni Herfiyanti</p> <p><b>Tahun Terbit :</b> 2015</p> <p><b>Nama Jurnal :</b> Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia</p>	<p>Laporan Penting, Autentifikasi, Pencatatan</p> <p><b>Variabel Terikat :</b> Kelengkapan <i>Informed Consent</i> Tindakan Bedah</p> <p><b>Data :</b> Kuantitatif</p> <p><b>Populasi :</b> 61 Berkas Rekam Medis</p> <p><b>Sampel :</b> 61 Berkas Rekam Medis</p> <p><b>Analisis Data :</b> Analisis Kuantitatif Kualitatif</p>	<p>pada pengisian <i>Informed Consent</i> item penjelasan Prognosis sebesar 54,1% , Alternatif &amp; Resiko sebesar 52,5%, dan Komplikasi sebesar 50,8%.</p> <p><b>Rekomendasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diadakannya sosialisasi/pertemuan secara rutin dan terjadwal kepada Perwakilan masing-masing dari UPF Kedokteran, Bidang Keperawatan dan Petugas Rekam Medis yang di selenggarakan oleh Komite Medik terkait yang berhubungan dengan pengisian dan pentingnya formulir <i>Informed Consent</i></li> <li>2. dilakukan analisis kelengkapan pada formulir <i>Informed Consent</i> serta dibuat aturan yang baku dengan menyediakan lembaran checklist kelengkapan.</li> <li>3. petugas yang diberi delegasi oleh dokter lebih proaktif dalam mengisi formulir <i>Informed Consent</i> secara</li> </ol>
--	--	--	--

Tabel 1.1 Lanjutan

			<p>lengkap sesuai dengan aturan yang ada</p> <p>4. Memberi sanksi bagi petugas yang mengisi rekam medis dengan tidak lengkap dan tidak benar, seperti : memberikan teguran, memberikan surat peringatan dari Kepala Unit Rekam Medis, Diberikan sanksi sesuai dengan hukum kesehatan dan kode etik profesi.</p>
3	<p><b>Judul :</b> Analisa Kelengkapan Pengisian Data Formulir Anamnesis dan Pemeriksaan Fisik Kasus Bedah di RSUD Slamet Garut.</p> <p><b>Nama Peneliti :</b> Irda Melinda Febriyanti</p> <p><b>Tahun Terbit :</b> 2013</p> <p><b>Nama Jurnal :</b> Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia</p>	<p><b>Penelitian :</b> Deskriptif, Kuantitatif</p> <p><b>Variabel Bebas :</b> Identifikasi Pasien, Laporan Penting, Autentifikasi, Pencatatan</p> <p><b>Variabel Terikat :</b> Kelengkapan Pengisian Data Formulir Anamnesis dan Pemeriksaan Fisik Kasus Bedah di RSUD slamet Garut</p> <p><b>Data :</b> Kuantitatif</p> <p><b>Populasi :</b> 1008 Berkas Rekam Medis</p>	<p><b>Hasil :</b> Hasil penelitian menunjukkan kelengkapan formulir anamnesis dan pemeriksaan fisik komponen identifikasi pasien sebanyak 20%, laporan penting 31,12%, autentikasi 83,33% dan pencatatan 3,34% .</p> <p><b>Rekomendasi :</b> Mengadakan kegiatan pelayanan medis tentang ketentuan pengisian rekam medis</p>

Tabel 1.1 Lanjutan

		<b>Sampel</b> : 90 Berkas Rekam Medis	
4	<p><b>Judul</b> : Analisis Kuantitatif Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis Berdasarkan Program Quality Assurance (Suatu Studi di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo).</p> <p><b>Nama Peneliti</b> : Ina Suhartina</p> <p><b>Terbit Tahun</b> : 2019</p> <p><b>Nama Jurnal</b> : Jurnal Kesehatan Vokasional</p>	<p><b>Penelitian</b> : Deskriptif, Kuantitatif</p> <p><b>Variabel Bebas</b> : Resume Medis bulan Januari-April</p> <p><b>Variabel Terikat</b> : Kelengkapan Pengisian Resume Medis</p> <p><b>Data</b> : Kuantitatif</p>	<p><b>Hasil</b> : Hasil penelitian ini menunjukkan persentase rata-rata kelengkapan resume medis pada bulan Januari – April 2018 sebesar 96%, yang di dapatkan dari perhitungan kelengkapan pengisian resume medis pada bulan Januari sebesar 97%, bulan Februari 94%, serta bulan Maret dan April sebesar 97%. Sedangkan pencapaian mutu dalam langkah kegiatan <i>Quality Assurance</i> telah mencapai persentase kesesuaian sebesar 97.1% dan ketidaksesuaian sebesar 2.9%.</p>
5.	<p><b>Judul</b> : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Informed Consent Pada Kasus Bedah Di Rumah Sakit AL Marinir Cilandak</p> <p><b>Nama Peneliti</b> : Helena Meyyulinar</p> <p><b>Terbit Tahun</b> : 2019</p>	<p><b>Penelitian</b> : Deskriptif Kuantitatif</p> <p><b>Variabel Bebas</b> : Identifikasi Pasien, Laporan Penting, Autentifikasi, Pencatatan</p> <p><b>Variabel Terikat</b> : Faktor Penyebab ketidaklengkapan Informed Consent pada</p>	<p><b>Hasil</b> : Dari hasil analisis 145 <i>informed consent</i> di bulan Maret dan April terdapat 70 <i>informed consent</i> (42,8 %) yang masih belum lengkap dan terdapat 75 <i>informed consent</i> (51,7 %) yang sudah lengkap. Ketidaklengkapan</p>

Tabel 1.1 Lanjutan

	<p><b>Nama Jurnal :</b> Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia</p>	<p>kasus bedah di RS. Al Marinir Cilandak</p> <p><b>Data :</b> Kuantitatif</p>	<p>lebih sering dijumpai pada isi informasi yaitu pada item alternatif dan risiko sebanyak <i>57 informed consent</i> (39,3%)</p>
6.	<p><b>Judul :</b> Kelengkapan <i>Informed Consent</i> Pada Pasien Operasi Hernia Ditinjau Dari Aspek Hukum Di RSUD Wonogiri</p> <p><b>Nama Peneliti :</b> Bekti Suharto</p> <p><b>Terbit Tahun :</b> 2020</p> <p>Nama Jurnal : Indonesian Jurnal on Medical Science</p>	<p><b>Penelitian :</b> Deskriptif</p> <p><b>Variabel Bebas :</b> Identifikasi Pasien, Laporan Penting, Autentifikasi, Pencatatan</p> <p><b>Variabel Terikat :</b> Kelengkapan <i>Informed Consent</i> pada pasien Hernia</p>	<p><b>Hasil :</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 dokumen rekam medis pada pasien operasi hernia yang telah dianalisis seluruhnya belum lengkap. Ketidaklengkapan tertinggi pada identitas pasien mencapai 100% dan item terendah pada jenis informasi yaitu butir alternatif dan risiko terdapat 81,43% atau 57 formulir Persetujuan Tindakan Kedokteran (<i>informed consent</i>).</p>